e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 4 Tahun 2021 Hal. : 867-874

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PENGALAMAN SPIRITUALITAS TOKOH AGAMA DI ERA PANDEMI KEPADA UMAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Minarni

Nursing Academy Bethesda Serukam

Abstrak

Latar Belakang: COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan global setelah ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Indonesia menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020. Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus dan upaya memutus rantai penularan.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasikan mengenai Pengalaman Spiritualitas tokoh Agama Kristiani di era pandemi kepada Umat dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Desa Pasti Jaya, Bengkayang Kalimantan Barat.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan deskriptif eksploratif dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasikan mengenai Pengalaman Spiritualitas Tokoh Agama Kristiani Di Era Pandemi Kepada Umat Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Pasti Jaya, Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang partisimpan

Hasil Penelitian: Hasil temuan penelitian terdapat tiga tema yaitu: Mengarahkan umat untuk berdoa dan beribadah bersama keluarga di rumah dan percaya akan pertolongan dari Tuhan, Mendukung kebijakan pemerintah, saat wilayah Desa Pasti jaya dalam Zona merah, kegiatan keagamaan dan ibadah hari imnggu dihentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan , Menyediakan fasilitas protokol kesehatan di gereja : menjaga jarak tempat duduk, menyediakan air bersih untuk cuci tangan, menyediakan masker,menyediakan alat untuk mengukur suhu

Kesimpulan: 1. Tokoh agama kristiani memberikan spiritualitas kepada umat di tengah-tengah pandemi COVID-19 dengan Mengarahkan umat untuk berdoa dan beribadah bersama keluarga di rumah dan percaaya akan pertolongan dari Tuhan, 2. Tokoh agama Kristiani mendukung kebijakan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 di tengah-tengah masyarakat, saat wilayah Desa Pasti Jaya dalam Zona merah kegiatan keagamaan dan ibadah hari minggu dihentikan sementara sampai batas waktu yang tidak ditentukan. 3. Upaya yang dilakukan oleh tokoh Agama kristiani dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 di tengah-tengah

*Correspondence Address : minarni7474@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v8i4.2021.867-874
© 2021UM-Tapsel Press

masyarakat adalalah dengan menerapkan Protokol Kesehatan: Mengurangi kerumunan orang banyak, Menjaga Jarak secara fisik dengan orang lain, Menggunakan Masker , Mencuci tangan dengan air mengalir, mengukur suhu.

Kata Kunci: Spiritualitas Tokoh Agama, Kepada Umat, Pencegahan Penyebaran Covid-19

PENDAHULUAN

COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan global setelah ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. (Kemenkes RI,2020). Indonesia menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020. (Kemenkes RI, 2020). Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus dan upaya memutus rantai penularan

Berdasarkan data Covid-19. Kemenkes.go.id tanggal 19 Oktober 2020, Pukul 08.00 Wib. Secara global kasus pasien terkonfirmasi 39.596.858 orang, kasus meninggal 1.107.374 orang (2,8%), regional (Asia Tenggara) kasus pasien terkonfirmasi 8.424.480 orang, kasus meninggal 133.781 orang (1,6%). Di Negara Indonesia kasus terkonfirmasi 361.867 orang (+4.105), Kasus meninggal 12.511 orang (3,5%). kasus sembuh 285.324 orang (78,8%.). (Covid-19. Kemenkes.go.,2020)

Data pasien terkonfirmasi Covid -19 di Desa pasti Jaya sejak bulan Agustus 2020 – Januari 2021 berjumlah 38 orang, data tersebut diatas menunjukkan tingginya penyebaran covid-19 di Desa Pasti Jaya.(Data Gugus Covid-19 Puskesmas Samalantan, 2021)

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 berimbas pada metode kegiatan keagamaan dalam pembinaan iman kepada umat dengan mengeluarkan kebijakan agar semua kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang banyak dihentikan sementara. Fenomena kegiatan ibadah dirumah bersama keluarga tidak hanya di laksanakan oleh umat kristiani saja, namun hampir semua umat yang beragama baik Kristen, Khatolik dan Islam yang ada di Desa Pasti Jaya menghentikan sementara kegiatan keagamaan sebagau upaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di tengah-tengah masyarakat. Penelitian Hasahatan Hutahaean, Bonnarty & Steven Silahi, Linda Zenita Simanjuntak, (2020), hasil penelitian menunjukan gambaran yang ada di tengah-tengah warga jemaat dalam suasana pandemik ini. Meskipun situasi ini tidak memberi ruang gerak yang bebas dalam beribadah karena mobilitas dan pertemuan-pertemuaan dibatasi, namun dalam kehidupan imannya tidak menggangu secara langsung.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancara salah satu tokoh Agama yang ada di Desa Pasti Jaya Tn.JM mengungkapkan "..ada upaya yang telah dilakukan oleh gereja untuk mencegah penyebaran Covid-19 di tengah-tengah masyarakat pada awal september 2020 – awal minggu ke tiga Oktober 2020 kegiatan ibadah hari minggu di hentikan, dikarenakan pada terdapat 14 orang masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19. Sejak Oktober 2020 minggu terakhir pengurus gereja memutuskan bahwa kegiatan ibadah hari minggu dilaksanakan dua sesi, sesi pagi 07.00-08.30 dan sesi kedua pukul 09.00- 10.00 WIB, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan". (Wawancara tanggal, 20 Oktober, 2020) .

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menyadari pentingnya untuk melakukan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman Spriritualitas tokoh agama kepada umat di era pandemi dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Pasti Jaya, Bengkayang Kalimantan Barat karena sampai saat ini belum ada penelitian tentang masalah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah " Belum diketahui pengalaman Spriritualitas tokoh agama kepada umat di era pandemi dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Pasti Jaya, Bengkayang Kalimantan ".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman Spriritualitas tokoh agama kepada umat di era pandemi dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Pasti Jaya, Bengkayang Kalimantan ".

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan gambaran agar setiap individu dalam setiap keluarga di Indonesia umumnya dan masyarakat Desa Pasti Jaya Bengkayang Kalimantan Barat khususnya memahami dan mampu memathui protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif eksploratif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive Sampling. Pengumpulan data dengan cara semi-structured in-depth interview. Analisa data menggunakan tematik menurut Collaizz's' methode.Creswel,2014 Sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang partisipan. Tempat Penelitian di Desa Pasti Jaya Kec. Samalantan, Kab.Bengkayang Kalimantan Barat, Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 - Agustus 2021

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan semua berjenis kelamin kali-laki dengan rentang usia 31- 68 yang merupakan tokoh agama yang aktif dalam membina iman umat Kristiani di Desa Pasti Jaya

Tabel 1.Karakteristik Partisipan

No	Kode	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	P1	Laki-laiki	68	S2
2.	P2	Laki-laki	53	S1
3.	P3	Laki-laki	43	S1
4.	P4	Laki-laki	31	D3

1. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian terdapat tiga tema:

1. Mengarahkan umat untuk berdoa dan beribadah bersama keluarga di rumah dan tetap percaya akan pertolongan dari Tuhan. Hasil penelitian menunjukan partisipan memberikan spiritualitas kepada umat di era pandemi dengan mengarahkan umat untuk berdoa dan beribadah bersama keluarga di rumah. Hal ini ditunjukan dengan hasil wawancara:

> " ..... *saya terus mengarahkan jemaat untuk tekun berdoa dan beribadah di rumah bersama keluarga" (P1)*

> *".....mengarahkan jemaat untuk ibadah dirumah bersama keluarga" (P2)*

> *"..... selalu mengarahkan umat untuk selalu berdoa dan ibadah bersama keluarga dirumah"* (P4)

> "*...saya mengarahkan kepada umat untuk tetap beriman dan percaya akan pertolongan dari Tuhan, prinsip ini saya sampaikan saat kotbah berulang-ulang*" (P3)

2. Mendukung kebijakan pemerintah, saat wilayah Desa pasti Jaya dalam Zona Merah, Kegaitan keagamaan dan ibadah hari minggu ditiadakan sampai batas waktu yang tidak ditentukan

Hasil penelitian menunjukakan partisipan mendukung kebijakan pemerintah. hal ini ditunjukan dengan hasil wawancara :

> "*.... Mendukung kebijakan pemerintah..... Saat Desa kita lagi dalam zona merah, ibadah hari minggu dihentikan sampai batas waktu yang belum di tentukan" (P1)*

"…. *Mendukung kebijakan pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran covid 19…. saat Desa kita dalam zona merah karena ada jemaat yang terkonfirmasi kegaiatan ibadah hari minggu di dihentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan* " (*P2)*

"… di saat kebijakan di keluarkan kita taati dengan meminta kepada jemaat beribadah di rumah sampai dengan batas waktu yang tidak ditentukan" *(P3)*

"…..*sehubungan dengan fenomena ada masyarakat yang terkonfirmasi covid-19, dan semua kegiatan keagamaan ditiadakan sampai batas waktu yang tidak ditentukan*" (P4

3. Tokoh Agama kristiani menerapkan Protokol Kesehatan : Menjaga Jarak secara fisik dengan orang lain, Menggunakan Masker, Mencuci tangan dengan air mengalir , Mengukur suhu.

a. Menyediakan fasilitas Protokol Kesehatan di Gereja: Menjaga jarak tempat duduk, Menyediakan air bersih untuk cuci tangan, Menyediakan maskes , Menyediakan alat untuk mengukur suhu.

Hasil penelitian menunjukan partisipan mengungkapkan menerapkan protokol kesehatan dengan menyediakan fasilitas protokol kesehatan di gereja. Hal ini ditunjukan dari hasil wawancara:

"…..*Upaya yang dilakukan adalah membatasi jumlah orang dengan Tata cara ibadah dilaksanakan dua sesi, Menyediakan fasilitas kesehatan seperti menyedia air bersih untuk mencuci tangan dengan air mengalir, menyediakan masker, kedua menyediakan alat untuk mengecek suhu" (P1*

"……..Upaya yang sudah dilakukan dalam jemaat adalah mengikuti intruksi pemerintah dalam hal ini satgas desa, dan selalu berkoordinasi. Membatasi kegiatan di gereja. Ibadah minggu dilakukan 2 kali dengan kapasitas 40% dari kapasitas gedung, menyediakan tempat cuci tangan, penyemprotan disinfektan sebelum dan sesudah ibadah, menyediakan masker, dan menyediakan alat pengukur suhu badan " (P2)

"….. ketika ibadah kami selalu mengumumkan kepada umat untuk pakai masker ketika ibadah, dan di gereja kami juga sudah menempel jarak duduk setiap bangku umat, kami menyiapkaan tempat untuk cuci tangan sebelum masuk gereja (P4)

"….kalau di gereja kami sudah siapkan tempat cuci tangan dan juga hand danitizer spray di meja depan gereja dan di ruangan doa gereja. pola duduk di gerejaa di atur yaitu dengan satu bangku satu keluarga. dan kursi kami buat untuk jaga jarak dengan keluarga lainya(P3)

b. Menerapkan Protokol Kesehatan: Menjaga jarak tempat duduk, Menyediakan air bersih untuk cuci tangan, Menggunakan masker mengukur suhu

Hasil penelitian menunjukan tokoh agama kristiani di Desa Pasti Jaya menerapkan protokol Kesehatan. Hal ini ditunjukan dari hasil wawancara:

"…Tata cara ibadah dilaksanakan dua sesi, sesi pagi pukul 08.00 – 09.00 , sesi siang pukul 09.00-10.00, menjaga jarak tempat

duduk seperti kursi dibuat jarak 1 meter, dan hanya bisa duduk dengan keluarga inti, lansia dan anak-anak dibawah umur 10 tahun tidak diijinkan untuk mengikuti ibadah. Menyediakan fasilitas menyedia air bersih untuk mencuci tangan dengan air mengalir, jemaaf diwajibkan mengunakan masker, mengecek suhu, jadi sebelum umat masuk dalam gereja ada majelis yang bertugas mengecek suhu " (P1)

" ..... Membatasi kegiatan di gereja. Ibadah minggu dilakukan 2 kali dengan kapasitas 40% dari kapasitas gedung, menyediakan tempat cuci tangan, penyemprotan disinfektan sebelum dan sesudah ibadah, wajib memakai masker, dan pengukuran suhu badan, jemaat yang kurang sehat tidak diperkenankan mengikuti ibadah" (P2)

"....Tapi ketika ibadah kami selalu mengumumkan kepada umat untuk pakai masker ketika ibadah, dan di gereja kami juga sudah menempel jarak duduk setiap bangku umat, kami menyiapkaan tempat untuk cuci tangan sebelum masuk gereja" (P4)

PEMBAHASAN

1. Mengarahkan umat untuk berdoa dan beribadah bersama keluarga di rumah dan tetap percaya akan pertolongan dari Tuhan.

Kata " Mengarahkan " mengandung arti membimbing (memberi petunjuk). Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, (2020)

Mengarahkan adalah suatu tindakan yang memberi petunjuk kepada umat untuk melakukan sesuatu. Dalam membangun kehidupan spiritualitas umat di tengah-tengah pandemi Covid-19 selain melalui mimbar/kotbah partisipan juga menggunakan media sosial *whatsApp* untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada umat untuk tetap berdoa dan beribadah bersama keluarga dirumah dengan tetap memiliki keyakinan akan pertolongan dari Tuhan, hal ini dilakukan agar pembinaan iman kepada umat tetap berjalan sekalipun dalam situasi pandemi Covid-19.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Berdoa dan beribadah bersama keluarga dirumah merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19, selain untuk mencegah penularan Covid-19 hal ini juga dilakukan untuk membangun pertumbuhan iman kepada Tuhan dan memupuk kebersamaan dalam keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasahatan Hutahaean, Bonnarty Steven Silalahi, Linda zenita Simanjuntak, (2020) mengungkapkan implementasi (merespon) firman Tuhan dalam keluarga ditunjukkan memalui memupuk kebersamaan dengan anggota keluarga di rumah, memperhatikan dan juga mendoakan (82%). Hal ini dilakukan untuk menunjukan rasas aling mengasihi antar anggota keluarga. ini juga memberikan gambaran kepada khalayak bahwa fenomena ibadah dirumah pada masa pandemik jadi salah satu bagian untuk membangu kehangatan dalam keluarga.

Berdoa dan beribadah dirumah bersama keluarga pada masa pandemi Covid-19, selain untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan agar tetap terjaga, fenomena ini juga menjadi momen yang sangat penting bagi setiap keluarga untuk memupuk kebersamaan, cinta kasih yang di implemantasikan

dalam ibadah bersama anggota keluarga di rumah.

2. Mendukung Kebijakan Pemerintah: Saat Wilayah Desa Pasti Jaya dalam Zona merah kegiatan keagamaan dan ibadah hari minggu dihentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Kebijakan pemerintah Desa Pasti Jaya terkait dengan Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Wilayah Desa Pasti Jaya dengan mengoptimalkan keterlibatan tokoh agama dalam upaya penanganan wabah Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purmasari I & Raharyani A.E (2020) menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori tinggi dan perilaku tentang pencegahan dan penularan Covid-19 pada kategori baik.Kondisi ini menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi pemerintah Kabupaten dalam program penangganan Covid-19 ini. Namun demikin, upaya pencegahan dan pemantauan terhadap pemutusan penyebaran Covid-19 masih terus dilakukan oleh berbagai pihak agar tidak terjadi penambagan jumlah kasus yang serius.

Tokoh agama yang ada di wilayah Desa Pasti Jaya mengabil bagian dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 di tengah-tengah masyarakat adalah dengan adanya komitmen dari tokoh-tokoh agama dalam mendukung kebijakan perintah saat wilayah Desa Pasti Jaya ditetapkan sebagai zona merah semua kegiatan keagamaan dan ibadah hari minggu di hentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

3. Tokoh agama kristiani menerapkan protokol kesehatan: Mengurangi kerumunan orang banyak, Menjaga Jarak secara fisik dengan orang lain, Menggunakan Masker , Mencuci tangan dengan air mengalir, Mengukur suhu

Menerapkan protokol kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 ditengah-tengah masyarakat telah dilakukan oleh tokoh agama yang ada di Desa Pasti Jaya dengan cara mengurangi kerumunan orang banyak di kegiatan keagamaan seperti ibadah haari minggu dilaksanakan dengan dua sesi, menjaga jarak secara fisik dengan orang lain, dalam hal ini mengatur tempat duduk seperti kursi dibuat jarak 1 meter, dan hanya bisa duduk dengan keluarga inti, lansia dan anak-anak di bawah umur 10 tahun tidak diperkenankan untuk mengikuti ibadah, menyediakan fasilitas kesehatan seperti: menyediakan air bersih untuk mencuci tangan dengan air mengalir, mewajibkan semua jemaaf yang beribadah menggunakan masker dan pihak gereja menyediakan masker jika ada jemaat yang datang tidak membawa atau menggunakan masker, menyediakan alat untuk mengukur suhu, saat jemaaf yang akan datang beribadah dan sebelum masuk dalam ruang ibadah/gereja ada petugas atau majelis yang ditugaskan untuk mengukur suhu badan, jika ada jemaaf yang kurang sehat atau menunjukan gejala maka tidak diperkenankan untuk mengikuti ibadah. Berbagai upaya yang telah dilakukan ini menunjukan adanya komitmen dari tokoh agama dalam menerapkan protokol kesehatan dalam upaya meminimalisirkan penyebaran Covid-19 ditengah-tengah masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tokoh agama kristiani memberikan spiritualitas kepada umat di tengah-tengah pandemi COVID-19 dengan Mengarahkan umat untuk berdoa dan beribadah bersama keluarga di rumah

dan percaaya akan pertolongan dari Tuhan.

2. Tokoh agama Kristiani mendukung kebijakan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 di tengah-tengah masyarakat, saat wilayah Desa Pasti Jaya dalam Zona merah kegiatan keagamaan dan ibadah hari minggu dihentikan sementara sampai batas waktu yang tidak ditentukan.
3. Upaya yang dilakukan oleh tokoh Agama kristiani dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 di tengah-tengah masyarakat adalalah dengan menerapkan Protokol Kesehatan: Mengurangi kerumunan orang banyak, Menjaga Jarak secara fisik dengan orang lain, Menggunakan Masker , Mencuci tangan dengan air mengalir, mengukur suhu. Upaya yang dapat dilakukan dari fenomena meningkatkan program kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dengan cara melibatkan tokoh agama dalam tim Satgas Covid-19 di tingkat Desa

Saran

penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti lain, dalam melakukan penelitian untuk mengetahui determinan Spiritualitas tokoh agama di era pandemi terhadap kepatuhan umat dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2000. *Buku Saku Protokol Tatalaksana Covid-19.* Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19),* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Creswell, John W. 2014. *Research design Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Hasahatan Hutahean, Bonnarty & Steven Silahi, Linda Zenita Simanjuntak. 2020. *Spiritualitas Pandemik: Tinjauan Penomelogi Ibadah di Rumah*. Evangelika : Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaaf, Volume 4, Nomor 2, Juli 2020 : 243-249.

Purnamasari I & Raharyani A.F. 2020. *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, FIKES UNSIQ Wonosobo

Kemenkes.*Covid-19.go.id,* Diakses tanggal 19 Oktober 2020, pukul.20.00 WIB. http:www. kemenkes.go.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online* (2020), Diakses 25 Agustus 2020